

Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Likuiditas Untuk Menilai Kinerja Keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk Periode 2014-2018

Justamal¹, Eka Yudhyani², EY. Suharyono³
Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
Email : justamal30@gmail.com

Keywords :

Profitability Ratio, Liquidity Ratio, Financial Performance

ABSTRACT

This study was conducted to determine and analyze financial performance in terms of profitability ratios with Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA), and Return On Equity (ROE) indicators, and liquidity ratios with Current Ratio, Quick Ratio indicators, and PT Indo Tambangraya Megah Tbk's Cash Ratio during 2014-2018. The analytical tools used in this research are Net Profit Margin (NPM), Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE), as well as Current Ratio, Quick Ratio, and Cash Ratio.

Based on the profitability ratio of PT Indo Tambangraya Megah, Tbk during 2014-2018, there was an increase in Net Profit Margin (NPM) which indicates that the company's ability to generate profit on sales has also increased. Furthermore, there was an increase in Return On Asset (ROA) and Return On Equity (ROE), which shows the company's ability to generate a return on total assets and total equity owned has increased.

Based on the liquidity ratio of PT Indo Tambangraya Megah, Tbk during 2014-2018, the Current Ratio has increased which shows that the company's ability to fulfill its short-term obligations when being billed has increased, in addition, there is an increase in Quick Ratio which shows that the company's ability to pay, fulfill liabilities or current debt (short-term debt) by using current assets without the need to take into account that inventory (supply value) has increased, as well as an increase in Cash Ratio which indicates that the company's ability to meet the availability of cash or cash equivalents to meet its short-term obligations in when billed has increased.

PENDAHULUAN

Sampai dengan beberapa tahun mendatang permintaan batubara di pasar global diyakini masih tinggi. Menurut Wood Mackenzie, permintaan batubara diproyeksikan mencapai 979 juta ton pada tahun 2025, yang didominasi permintaan dari kawasan Asia, termasuk India (251 juta ton pada tahun 2025) dan kawasan Asia Tenggara (160 juta ton pada tahun 2025).

Salah satu perusahaan yang mencoba menangkap peluang tersebut adalah PT Indo Tambangraya Megah Tbk sehingga mendorong perusahaan untuk mengoptimalkan produksi. Namun, kenyataannya hingga akhir tahun 2018, PT Indo Tambangraya Megah Tbk menyatakan bahwa perusahaan tidak dapat meningkatkan produksi batubara secara signifikan. Hal ini dikarenakan terbatasnya ketersediaan alat berat, yang disebabkan kebijakan perusahaan dan

kontraktor pertambangan batubara menggenjot produksi sehingga terjadi kelebihan permintaan sewa alat berat.

Berdasarkan laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan, terjadi penurunan penjualan bersih perusahaan pada tahun 2015 apabila dibandingkan tahun 2014 kemudian mengalami penurunan pada tahun 2016 apabila dibandingkan dengan penjualan bersih tahun 2015, lalu mengalami tren kenaikan selama tahun 2017 dan 2018. Laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang besar pada tahun 2015 dibandingkan tahun 2014, lalu cenderung mengalami kenaikan selama tahun 2016-2018, meskipun pada tahun 2018 kenaikannya relatif kecil.

Fenomena yang dihadapi oleh PT Indo Tambangraya Megah Tbk dapat dilihat dari sisi produksi dan keuangan, dimana dari sisi produksi, terjadi gap antara proyeksi produksi yang diharapkan perusahaan dengan realisasi. Hal ini tentu mempengaruhi sisi keuangan perusahaan, dimana tingkat produksi yang tidak maksimal, maka berimbas pada tingkat penjualan dan laba yang juga tidak maksimal.

Perkembangan perusahaan dari waktu ke waktu dapat diukur melalui rasio keuangan, diantaranya profitabilitas dan likuiditas. Menurut Periansya (2015:42), “Rasio profitabilitas atau rasio keuntungan mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungan dengan penjualan, asset maupun laba dan modal sendiri”. Beberapa indikator rasio profitabilitas adalah *Net Profit Margin*, *Return On Assets*, dan *Return On Equity*. Menurut Sutrisno (2012:222): “*Net profit margin* merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dibandingkan dengan penjualan yang dicapai. Caranya adalah dengan membandingkan laba sebelum dikurangi beban bunga dan beban pajak dengan penjualan”. Brigham dan Houston (2010:148) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto, mengatakan bahwa “*Return On Asset (ROA)* rasio laba bersih terhadap total aset mengukur pengembalian atas total aset”. Menurut Brigham dan Houston (2010:149) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto, “*Return on Equity (ROE)* merupakan rasio bersih terhadap ekuitas biasa mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa”.

Menurut Hery (2015:166), “Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Rasio likuiditas diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan”. Beberapa indikator rasio likuiditas adalah *Quick Ratio*, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*. Kasmir (2016:134) mendefinisikan sebagai berikut: “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo”. Kasmir (2016:136) mendefinisikan sebagai berikut: “Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai sediaan)”. Menurut Kasmir (2016:138), *Cash Ratio* dapat didefinisikan sebagai berikut: “Alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek”.

METODE

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu dengan studi kepustakaan (*library research*), dimana pada tahap ini peneliti mencari dan memperoleh data sekunder, yaitu data PT Indo Tambangraya Megah Tbk berupa profil, struktur organisasi, dan laporan keuangan perusahaan yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Jangkauan Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penelitian ini dilakukan melalui laporan keuangan perusahaan untuk mengukur profitabilitas (*Net Profit Margin*, *Return On Asset*, dan *Return On Equity*) dan likuiditas (*Quick Ratio*, *Current Ratio*, dan *Cash Ratio*) dari tahun 2014-2018 yang diperoleh melalui website www.idx.co.id.

Rincian Data Yang Diperlukan

Melakukan penelitian pada PT Indo Tambangraya Megah Tbk diperlukan berbagai data dan informasi. Adapun data yang diperlukan adalah:

1. Profil PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
2. Struktur organisasi PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
3. Neraca PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2014-2018.
4. Laporan laba rugi PT Indo Tambangraya Megah Tbk tahun 2014-2018.

Alat Analisis

1. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini terdiri dari:

- a. *Net Profit Margin*

Menurut Kasmir (2019:135), *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

- b. *Return On Asset*

Return On Asset menurut Brigham dan Houston (2010:148) yang dialihbahasakan Ali Akbar Yulianto dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

- c. *Return On Equity*

Menurut Kasmir (2019:137), *Return On Equity* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

2. Rasio Likuiditas

Merupakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang sudah jatuh tempo kepada pihak luar perusahaan maupun di dalam perusahaan. Rasio ini terdiri dari:

a. *Current Ratio*

Menurut Kasmir (2019:119), *Current Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

b. *Quick Ratio*

Kasmir (2016:136) mendefinisikan sebagai berikut: “Rasio cepat merupakan rasio yang dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai sediaan)”.

Menurut Kasmir (2019:120), *Quick Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

c. *Cash Ratio*

Menurut Kasmir (2016:138), *Cash Ratio* dapat didefinisikan sebagai berikut: “Alat yang dipergunakan untuk mengukur sampai seberapa besar uang kas yang tersedia untuk digunakan membayar hutang. Ketersediaan uang kas bisa dilihat dari ketersediaan dana kas atau setara dengan kas, seperti tabungan di bank atau rekening giro (yang saat bisa ditarik). Rasio ini bisa dikatakan menunjukkan kemampuan yang sebenarnya bagi perusahaan untuk membayar hutang-hutang jangka pendek”.

Menurut Kasmir (2019:121), *Cash Ratio* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018 sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mengalami peningkatan selama tahun 2014-2018.

2. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018 sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) mengalami peningkatan selama tahun 2014-2018.
3. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018 sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) mengalami peningkatan selama tahun 2014-2018.
4. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018 sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami peningkatan selama tahun 2014-2018.
5. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018 sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) mengalami peningkatan selama tahun 2014-2018.
6. Hipotesis diterima apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018 sebaliknya hipotesis ditolak apabila kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) mengalami peningkatan selama tahun 2014-2018.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis

Berdasarkan data keuangan yang telah diperoleh, maka dapat dilakukan analisis sebagai berikut.

1. Rasio Profitabilitas

Beberapa indikator dalam analisis rasio profitabilitas antara lain adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Return on Asset* (ROA), dan *Return on Equity* (ROE). Adapun hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Perhitungan *Net Profit Margin* (NPM)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	<i>Net Profit Margin</i>
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2014	Rp 2.490.711.920.000	Rp 24.166.628.200.000	10,31%
2015	Rp 889.432.625.000	Rp 21.925.897.155.000	4,06%
2016	Rp 1.795.815.452.000	Rp 18.373.703.128.000	9,77%
2017	Rp 3.382.976.244.000	Rp 22.889.684.700.000	14,78%
2018	Rp 3.775.906.269.000	Rp 29.072.490.030.000	12,99%

Tabel 2. Hasil Perhitungan *Return on Asset* (ROA)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	<i>Return on Asset</i>
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2014	Rp 2.490.711.920.000	Rp 16.263.409.120.000	15,31%
2015	Rp 889.432.625.000	Rp 16.255.517.585.000	5,47%
2016	Rp 1.795.815.452.000	Rp 16.254.765.312.000	11,05%
2017	Rp 3.382.976.244.000	Rp 18.407.166.324.000	18,38%
2018	Rp 3.775.906.269.000	Rp 20.892.144.168.000	18,07%

Tabel 3. Hasil Perhitungan *Return on Equity* (ROE)

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	<i>Return on Equity</i>
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2014	Rp 2.490.711.920.000	Rp 11.178.882.560.000	22,28%
2015	Rp 889.432.625.000	Rp 11.512.713.815.000	7,73%
2016	Rp 1.795.815.452.000	Rp 12.192.229.480.000	14,73%
2017	Rp 3.382.976.244.000	Rp 12.980.867.172.000	26,06%
2018	Rp 3.775.906.269.000	Rp 14.043.427.623.000	26,89%

2. Rasio Likuiditas

Beberapa indikator dalam analisis rasio likuiditas antara lain adalah *Current Ratio*, *Quick Ratio*, dan *Cash Ratio*. Adapun hasil analisis yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Perhitungan *Current Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Kewajiban Lancar	<i>Current Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2014	Rp 7.085.239.320.000	Rp 4.530.274.800.000	1,56
2015	Rp 7.067.426.810.000	Rp 3.922.525.480.000	1,80
2016	Rp 7.242.057.744.000	Rp 3.208.987.060.000	2,26
2017	Rp 10.797.701.808.000	Rp 4.437.078.384.000	2,43
2018	Rp 11.098.962.450.000	Rp 5.646.098.457.000	1,97

Tabel 5. Hasil Perhitungan *Quick Ratio*

Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Kewajiban Lancar	<i>Quick Ratio</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5) = ((2) - (3)) : (4)
2014	Rp 7.085.239.320.000	Rp 1.864.233.520.000	Rp 4.530.274.800.000	1,15
2015	Rp 7.067.426.810.000	Rp 1.619.146.740.000	Rp 3.922.525.480.000	1,39
2016	Rp 7.242.057.744.000	Rp 832.911.076.000	Rp 3.208.987.060.000	2,00
2017	Rp 10.797.701.808.000	Rp 1.472.383.092.000	Rp 4.437.078.384.000	2,10
2018	Rp 11.098.962.450.000	Rp 1.562.036.508.000	Rp 5.646.098.457.000	1,69

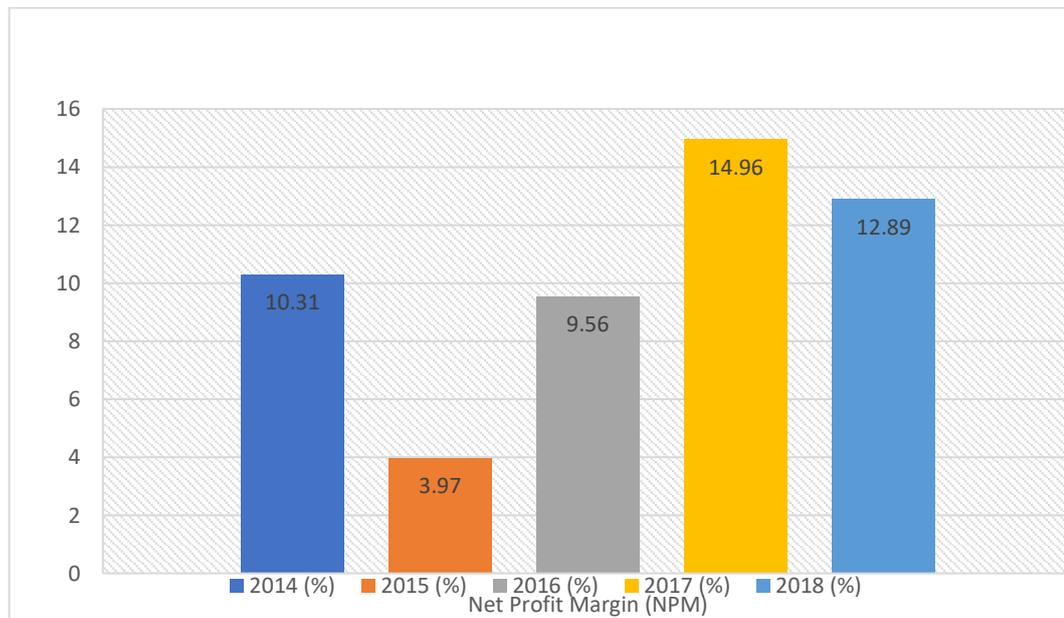
Tabel 6. Hasil Perhitungan *Cash Ratio*

Tahun	Kas + Bank	Kewajiban Lancar	Cash Ratio
(1)	(2)	(3)	(4) = (2) : (3)
2014	Rp 2.812.932.800.000	Rp 4.530.274.800.000	0,62
2015	Rp 3.694.549.310.000	Rp 3.922.525.480.000	0,94
2016	Rp 4.408.150.060.000	Rp 3.208.987.060.000	1,37
2017	Rp 5.070.068.040.000	Rp 4.437.078.384.000	1,14
2018	Rp 5.332.135.896.000	Rp 5.646.098.457.000	0,94

Pembahasan

Setelah dilakukan analisis terhadap rasio profitabilitas dan rasio likuiditas PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014-2018, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin* (NPM)



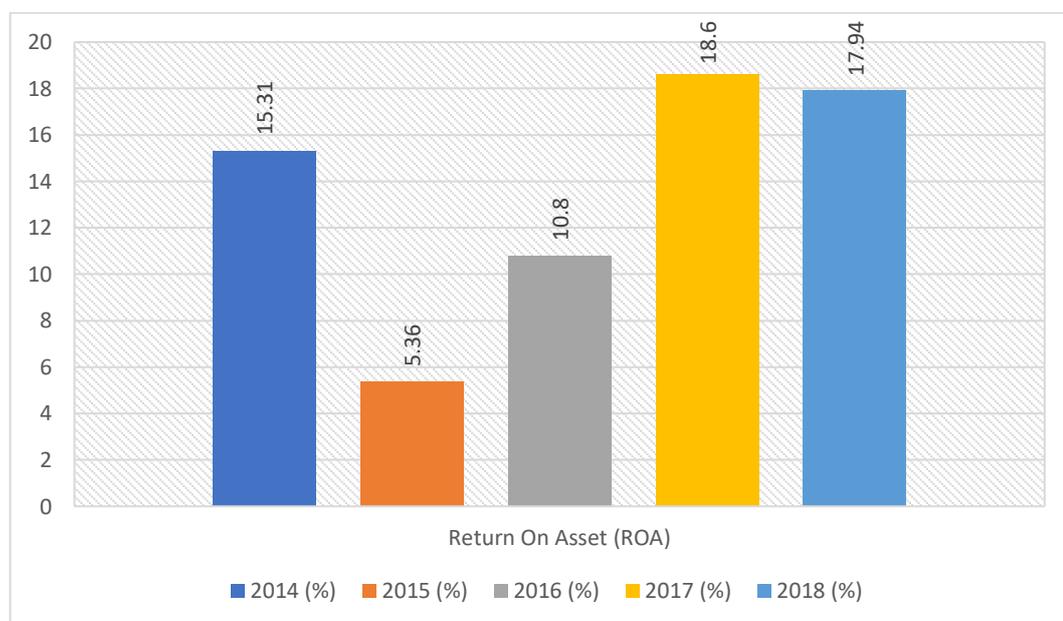
Gambar 1. *Net Profit Margin* PT Indo Tambangraya Megah, Tbk, Tahun 2014-2018

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Net Profit Margin* (NPM) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dimana *Net Profit Margin* (NPM) PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014 adalah 10,31%, kemudian menurun menjadi 4,06% pada tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2016 terjadi peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) menjadi sebesar 9,77%, pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 14,78% dan pada tahun 2018 menurun menjadi sebesar 12,99%, sehingga total peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 2,68%. Peningkatan *Net Profit Margin* (NPM) secara umum selama tahun 2014-2018, menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan juga mengalami kenaikan, meskipun secara spesifik dari tahun ke tahun terjadi peningkatan dan penurunan. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan penjualan yang diikuti dengan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan secara langsung dapat menghasilkan kinerja

keuangan yang lebih baik dari aspek profitabilitas, sehingga peningkatan yang terjadi bukan hanya secara umum dalam kurun waktu tertentu, namun juga secara khusus terjadi peningkatan dari tahun ke tahun secara kontinu. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Net Profit Margin*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018”, ditolak.

2. *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Return On Asset* (ROA) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dimana *Return On Asset* (ROA) PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014 adalah 15,31%, kemudian menurun menjadi 5,36% pada tahun 2015. Selanjutnya, pada tahun 2016 terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) menjadi sebesar 10,80%, pada tahun 2017 meningkat menjadi sebesar 18,60% dan pada tahun 2018 menurun menjadi sebesar 17,94%, sehingga total peningkatan *Return On Asset* (ROA) selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 2,76%.



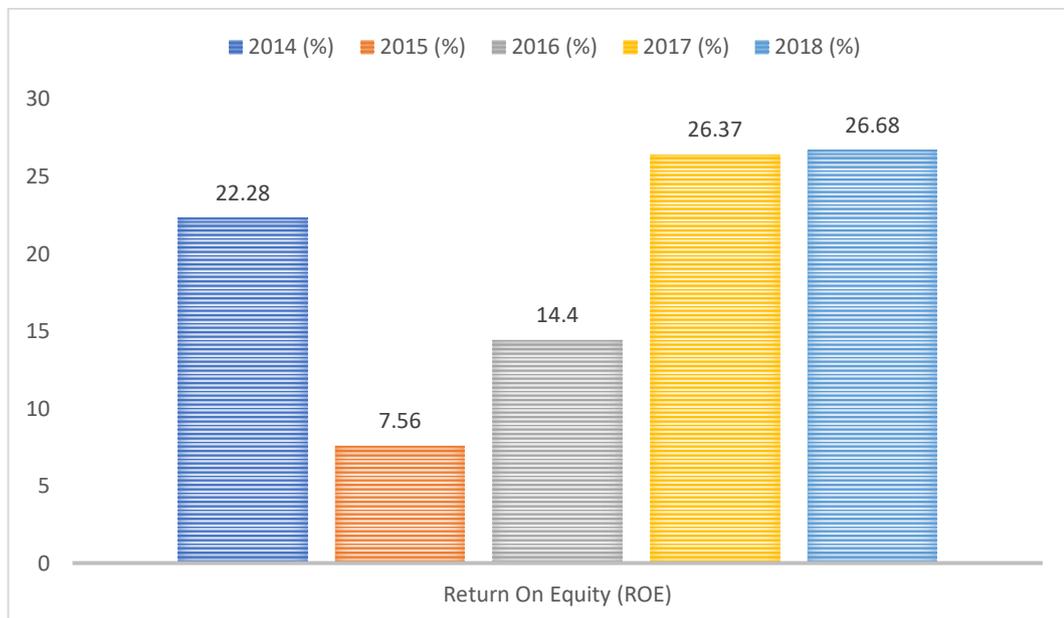
Gambar 2. *Return On Asset* PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2014-2018

Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum, terjadi peningkatan *Return On Asset* (ROA) yang terjadi di perusahaan selama tahun 2014-2018, dalam artian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki mengalami kenaikan, meskipun secara spesifik dari tahun ke tahun terjadi turun naik *Return On Asset* (ROA). Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan aset-aset yang bersifat likuid, seperti kas dan setara kas sehingga dapat meningkatkan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan untuk meningkatkan produksi dan penjualan. Disisi lain, efisiensi biaya juga harus dilakukan perusahaan guna memaksimalkan laba bersih atas penjualan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan kedepannya. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Asset*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018”, ditolak.

3. *Return On Equity* (ROE)

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Return On Equity* (ROE) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dimana *Return On Equity* (ROE) PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014 adalah 22,28%, kemudian menurun menjadi 7,56% pada tahun 2015. Selanjutnya, terjadi peningkatan selama kurun tahun 2016 sampai dengan tahun 2018 menjadi berturut-turut sebesar 14,40%, 26,37%, dan 26,68%, sehingga total peningkatan *Return On Equity* (ROE) selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 4,61%.

Hasil ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan *Return On Equity* (ROE) yang terjadi di perusahaan selama tahun 2014-2018, dalam artian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas atau modal yang dimiliki mengalami kenaikan, meskipun secara khusus dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat memaksimalkan modal yang tersedia guna meningkatkan penjualan sehingga dapat memaksimalkan laba yang diperoleh, dimana tren peningkatan penjualann dan laba bersih yang seiring dengan peningkatan ekuitas akan menghasilkan kinerja keuangan yang semakin baik berdasarkan aspek profitabilitas. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Profitabilitas (*Return On Equity*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018.”, ditolak.



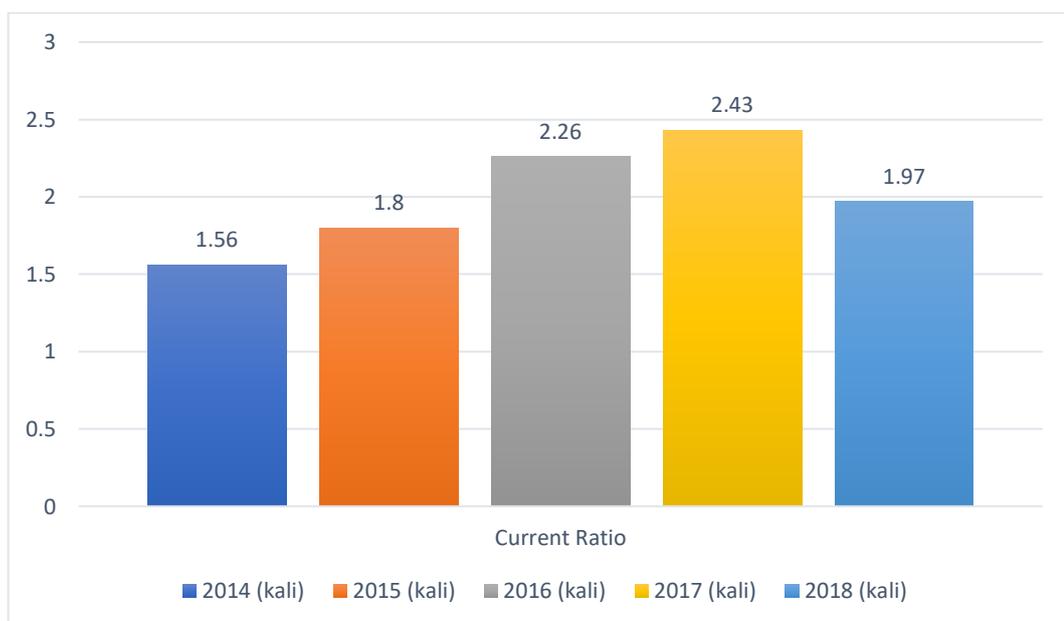
Gambar 3. *Return On Equity* PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2014-2018

4. *Current Ratio*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Current Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dimana *Current Ratio* PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014 adalah 1,56 kali, kemudian meningkat selama tahun 2015-2017 menjadi masing-masing sebesar 1,8 kali, 2,26 kali, dan 2,43 kali, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,97 kali, sehingga total peningkatan *Current Ratio* selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,4 kali.

Peningkatan *Current Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami kenaikan, namun yang perlu diperhatikan adalah dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi hasil, meskipun secara umum dalam

kurun periode 2014-2018, *Current Ratio* perusahaan meningkat. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan jumlah aset lancar yang dimiliki, terutama aset lancar yang bersifat likuid seperti kas dan setara kas guna menghindari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya yang dapat mengganggu kelancaran aktivitas operasional perusahaan. Salah satu hal yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan mengonversi persediaan dan piutang menjadi kas sehingga kas dan setara kas perusahaan menjadi lebih tinggi nilainya, misalnya dengan melakukan pengendalian piutang dan persediaan. Disisi lain, perusahaan juga dapat meminimalkan penggunaan hutang, baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang, karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana penggunaan hutang yang besar akan diikuti dengan beban bunga yang besar pula, sehingga perusahaan harus mengalokasikan beban bunga yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Current Ratio*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018”, ditolak.



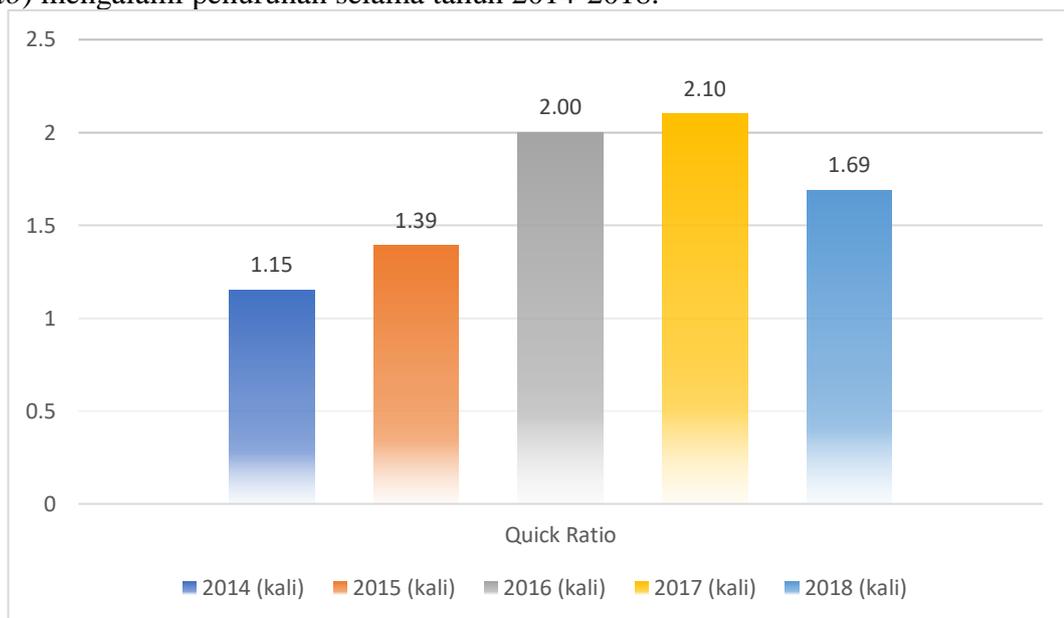
Gambar 4. *Current Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2014-2018

5. *Quick Ratio*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Quick Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dimana *Quick Ratio* PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014 adalah 1,15 kali, kemudian meningkat selama tahun 2015-2017 menjadi masing-masing sebesar 1,39 kali, 2,00 kali, dan 2,10 kali, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi 1,69 kali, sehingga total peningkatan *Quick Ratio* selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,54 kali.

Peningkatan *Quick Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan *inventory* (nilai sediaan) mengalami kenaikan, namun yang perlu diperhatikan adalah dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi hasil, meskipun secara umum dalam kurun periode 2014-2018, *Quick Ratio* perusahaan meningkat. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan agar dapat meningkatkan jumlah aset lancar yang dimiliki, terutama aset lancar yang bersifat likuid seperti kas dan setara kas

karena apabila aset lancar perusahaan yang tinggi namun mayoritas berupa persediaan dan piutang yang sulit untuk dikonversi menjadi kas dalam waktu cepat dapat menghambat perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang kemudian akan dapat menjadi beban tambahan bagi perusahaan, berupa denda, disamping beban bunga yang bersifat tetap setiap periodenya. Melakukan pengendalian persediaan dapat dilakukan perusahaan, agak persediaan yang dimiliki dapat efektif dan jumlah kas dan setara kas perusahaan dapat mengalami peningkatan. Disisi lain, perusahaan juga dapat meminimalkan penggunaan hutang, baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang, karena hal ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana penggunaan hutang yang besar akan diikuti dengan beban bunga yang besar pula, sehingga perusahaan harus mengalokasikan beban bunga yang dapat mengurangi jumlah laba bersih yang diperoleh. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Quick Ratio*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018.



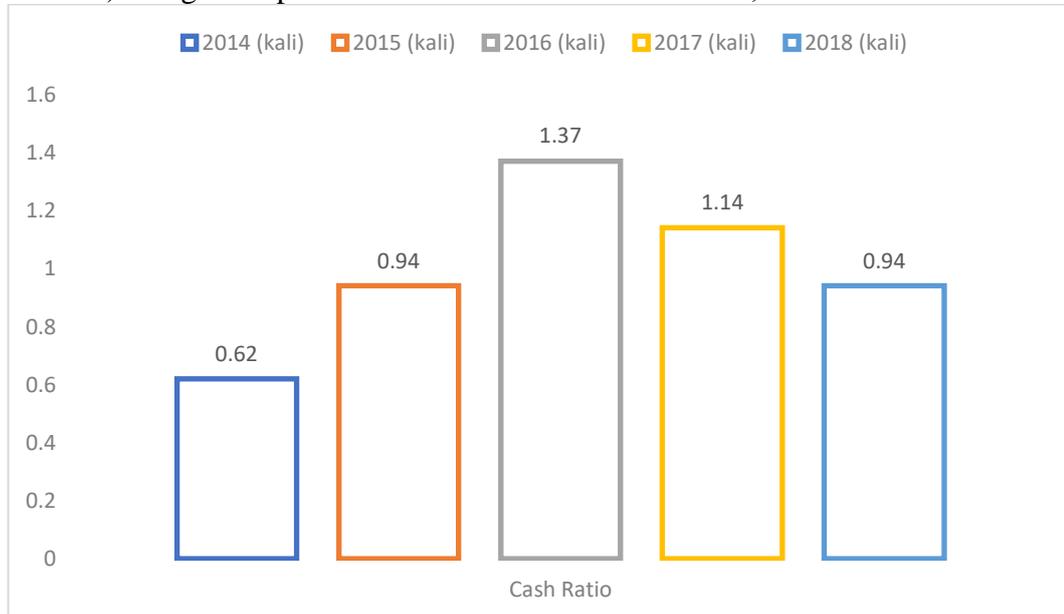
Gambar 5. *Quick Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2014-2018

6. *Cash Ratio*

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, *Cash Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dimana *Cash Ratio* PT Indo Tambangraya Megah, Tbk tahun 2014 adalah 0,62 kali, kemudian meningkat menjadi masing-masing sebesar 0,94 kali dan 1,37 kali pada tahun 2015 dan 2017, namun kemudian mengalami penurunan pada tahun 2017 dan 2018 menjadi masing-masing 1,14 kali dan 0,94 kali, sehingga total peningkatan *Cash Ratio* selama tahun 2014-2018 adalah sebesar 0,32 kali.

Peningkatan *Cash Ratio* menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi ketersediaan dana kas atau setara dengan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami kenaikan, namun yang perlu diperhatikan adalah dari tahun ke tahun terjadi fluktuasi hasil, meskipun secara umum dalam kurun periode 2014-2018, *Cash Ratio* perusahaan meningkat. Hasil analisis ini harus menjadi perhatian manajemen perusahaan, meskipun jumlah kas dan setara kas selama periode lima tahun mengalami peningkatan yang konsisten namun harus diikuti dengan efisiensi penggunaan hutang

sehingga upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan adalah dengan meminimalkan penggunaan hutang, baik yang bersifat jangka pendek, maupun jangka panjang, karena disamping memberikan kewajiban perusahaan untuk membayar pokok utang, juga diikuti dengan beban bunga yang dapat mempengaruhi laba bersih yang diperoleh perusahaan setiap periode. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, maka hipotesis Penulis yaitu “Kinerja keuangan PT Indo Tambangraya Megah Tbk yang ditinjau dari Rasio Likuiditas (*Cash Ratio*) mengalami penurunan selama tahun 2014-2018”, ditolak.



Gambar 6. *Cash Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk Tahun 2014-2018

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* (NPM) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas penjualan yang dilakukan juga mengalami kenaikan.
2. *Return On Asset* (ROA) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dalam artian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas total aset yang dimiliki mengalami kenaikan.
3. *Return On Equity* (ROE) PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, dalam artian, kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas ekuitas atau modal yang dimiliki mengalami kenaikan.
4. *Current Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami kenaikan.
5. *Quick Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar, memenuhi kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan menggunakan aktiva lancar tanpa perlu memperhitungkan inventory (nilai sediaan) mengalami kenaikan.

6. *Cash Ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk selama tahun 2014-2018 mengalami peningkatan, yang menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi ketersediaan dana kas atau setara dengan kas untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih mengalami kenaikan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dilakukan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. PT Indo Tambangraya Megah Tbk dapat mempertahankan kinerja dari sudut pandang profitabilitas dan likuiditas yang secara umum mengalami peningkatan dengan memperhatikan dan meningkatkan penjualan yang diikuti dengan efisiensi biaya sehingga perusahaan dapat memperoleh laba bersih yang maksimal dan secara langsung dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik dari aspek profitabilitas.
2. Manajemen dapat fokus meningkatkan jumlah aset lancar yang dimiliki, terutama aset lancar yang bersifat likuid seperti kas dan setara kas, serta melakukan pengendalian persediaan dapat dilakukan perusahaan, agar persediaan yang dimiliki dapat efektif dan jumlah kas dan setara kas perusahaan dapat mengalami peningkatan.

REFERENCES

- Brigham dan Houston. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 1 Edisi II. Terjemahan Ali Akbar Yulianto. Jakarta: Salemba Empat.
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.
- Kasmir. 2016. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan Kesembilan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2019. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua, Cetakan Ketujuh. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Periansya. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Palembang: Politeknik Negeri Sriwijaya
- Sutrisno. 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia